

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research. Menurut Wardhani, dkk. (2007: 1.4) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.” Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyangkut masalah yang terjadi di lapangan yaitu masalah pembelajaran di kelas agar kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran lebih baik dan meningkat.

Di dalam penelitian kelas, banyak manfaat yang diraih. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas yaitu mencakup: inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, peningkatan profesionalisme guru. (Yusnandar, 2012: 9)

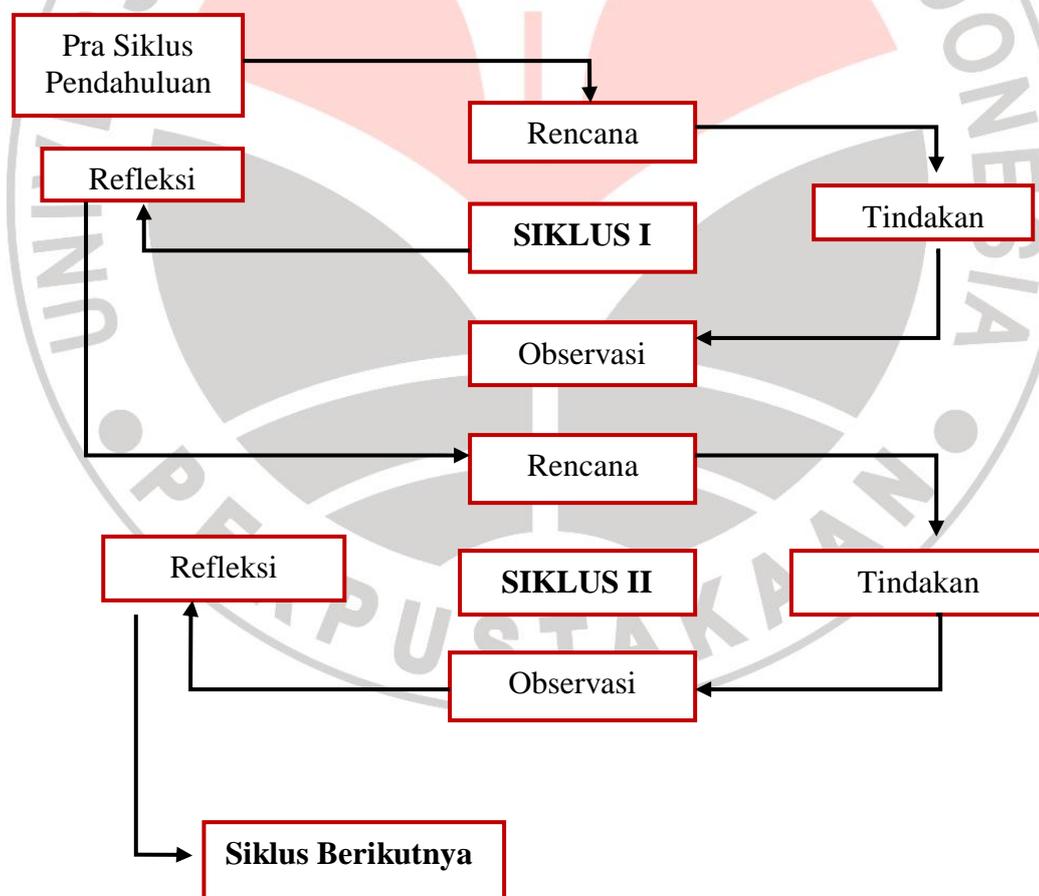
Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan guru dalam proses belajar, maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru kemudian dicobakan, dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru.

Bory (dalam Yusnandar, 2012: 9) menyebutkan “secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk mencapai pengetahuan ilmu dalam bidang pendidikan”.

Penelitian tindakan kelas bukanlah tindakan satu kali lalu selesai, penelitian ini dilakukan secara terus menerus oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal dengan cara dan prosedur yang dinilai paling efektif. Dari uraian-uraian diatas jelas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses perubahan yang tahap-tahapnya berulang dengan kualitas lebih meningkat dan lazim disebut dengan siklus.

## B. Model Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur perencanaan penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010: 137).



Gambar 3.1 Model Kemmis MC. Taggaret (dalam Arikunto, 2010: 137)

Berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart kegiatannya berbentuk siklus-siklus yang masing-masing kegiatan pokoknya yaitu perencanaan, pelaksanaan, Observasi, refleksi. perencanaan adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang antara lain meliputi pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Pelaksanaan adalah implementasi perencanaan tersebut yang mewujudkan dalam proses pembelajaran. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Refleksi adalah kegiatan perenungan, pengkajian, dan analisis terhadap hasil observasi dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam rangka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan bagan di atas, penelitian tindakan kelas ini di mulai dari kegiatan pra siklus dilakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis narasi di kelas V SDN Ciruas 3. Dari hasil observasi ditemukan permasalahan yaitu rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Ciruas 3 dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi. Hasil observasi tersebut kemudian direfleksi untuk dicarikan jalan pemecahannya yang dalam hal ini disarankan untuk menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada kegiatan pra siklus, kemudian dibuat suatu perencanaan tindakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Perencanaan yang telah dibuat selanjutnya dilaksanakan, diobservasikan prosesnya, dinilai hasilnya, dan direfleksi untuk diketahui keberhasilannya dan kelemahannya yang mungkin timbul. Kelemahan yang masih ada pada kegiatan putaran atau siklus I selanjutnya diatasi lagi dengan membuat perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II sampai pada siklus III hingga mencapai hasil yang optimal berupa kemampuan menulis narasi siswa yang optimal.

## **C. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam menentukan subyek penelitian, maka peneliti akan lebih mudah dan efektif. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan pembelajaran menulis narasi melalui metode peta pikiran (*mind mapping*) di kelas V SDN Ciruas 3, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan kelas ini di artikan sebagai tempat atau keadaan yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ciruas 3, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena SD tersebut lokasinya dekat dengan rumah dan adanya kemudahan dalam perizinan, sehingga memudahkan penulis dalam berkomunikasi untuk kelancaran kegiatan penelitian

## **D. Proses Tindakan**

Penelitian ini akan dilakukan beberapa siklus hingga siswa dapat benar-benar kreatif dalam menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan pra siklus terdiri dari dua tahap yaitu: observasi dan refleksi.

### **1. Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan situasi asli pembelajaran menulis narasi dikelas V, data yang diperoleh dari lapangan di analisis, diinterpretasikan dan dijelaskan untuk tindakan pada siklus.

Proses penelitian pada pra siklus ini, merupakan tahap awal dari rangkaian siklus tindakan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Dalam kegiatan pra siklus, observasi dilaksanakan terhadap kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran menulis narasi di SDN Ciruas 3 Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Tujuannya untuk mengetahui kendala-kendala dan masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi.

### **b. Refleksi**

Dalam kegiatan ini guru dan peneliti mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru, yang dihasilkan melalui observasi yang berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi. Selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi untuk merumuskan siklus I (satu)

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini merupakan hasil refleksi dari kegiatan observasi pra siklus, yaitu merancang pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Selanjutnya menentukan alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep peta pikiran (*mind mapping*), kemudian membuat skenario apa yang akan dilakukan guru dan apa yang akan dilakukan siswa dalam melakukan tindakan yang telah direncanakan. (RPP terlampir)

### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan ini dimaksudkan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis narasi berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus. Pembelajaran pada siklus ini adalah menanamkan pemahaman metode peta pikiran (*mind mapping*) dalam pembuatan narasi.

### c. Observasi

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis narasi dengan menerapkan metode peta pikiran (*mind mapping*) untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Aspek-aspek aktifitas siswa yang diamati meliputi motifasi belajar siswa, komunikasi siswa, perhatian/fokus siswa, aktifitas belajar siswa, dan tanggung jawab siswa.

### d. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis tentang kegiatan hasil tindakan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*), apakah ada peningkatan hasil dari tindakan?

Apabila dalam pembelajaran menulis narasi pada siklus I hasilnya belum maksimal maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Untuk keperluan data dibutuhkan alat atau instrumen penelitian yang tepat. Instrumen penelitian mempunyai peran yang sangat penting sebab mutu suatu penelitian dapat dinilai dari mutu instrumen yang digunakan. Untuk memudahkan penelitian, maka digunakan berbagai cara atau metode pengumpulan data, sebagai berikut:

### 1 Lembar Observasi/Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan menilai dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data memuat

aspek-aspek yang diamati yang meliputi motivasi belajar siswa, komunikasi siswa, perhatian/fokus siswa, aktifitas belajar, tanggung jawab siswa. Format lembar observasi di sajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5			
	Jumlah								
	Rata-rata								

Keterangan: Nilai 4 = jika semua deskriptor tampak

Nilai 3= jika 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2= jika 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1= jika 1 deskriptor yang tampak

Keterangan:

#### Deskriptor Penilaian Observasi Aktifitas Siswa

1. Motivasi belajar siswa
  - a. Antusias dalam melihat gambar yang di tempelkan di papan tulis
  - b. Timbul rasa ingin tahu tentang pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*)
  - c. Minat belajar tinggi dengan menggunakan kombinasi warna pada gambar dan garis-garis dalam membuat peta pikiran (*mind mappng*)
  - d. Kemauan belajar yang sangat tinggi
2. Komunikasi siswa
  - a. Siswa aktif bertanya tentang pembelajaran menulis narasi yang telah di jelaskan dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*)
  - b. Siswa merespon guru saat ditanya

- c. Siswa mengeluarkan pendapat jika ditanya mengenai materi yang telah di sajikan
  - d. Adanya kemauan untuk bertanya seputar materi yang disampaikan
3. Perhatian/ fokus siswa
- a. Memperhatikan guru dalam menjelaskan cara membuat karangan narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*)
  - b. Perhatian pada gambar yang ditempel
  - c. Mengikuti pembelajaran dengan serius
  - d. Siswa tidak rebut dan tenang dalam menggambar dan membuat karangan narasi
4. Aktifitas belajar siswa
- a. Aktif dalam bertanya kepada guru
  - b. Tidak menanyakan materi yang telah disampaikan
  - c. Siswa merasa tidak membutuhkan bantuan
  - d. Siswa diam dan merasa tahu semua
5. Tanggung jawab siswa
- a. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu di akhir pembelajaran
  - b. Siswa mau maju kedepan saat diperintah gurunya untuk menceritakan hasil karangan narasi yang dibuat
  - c. Keberanian menjawab pertanyaan guru setelah membacakan salah satu contoh narasi
  - d. Sebagai tutor untuk temannya dalam pembelajaran dikelas

#### Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kategori
3,6 – 4	Baik Sekali
2,6 – 3,5	Baik
1,6 – 2,5	Cukup
0 – 1,5	Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai aspek}}{20} \times 4$$

## 2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Tema dalam menulis narasi sudah ditentukan oleh peneliti, pembatasan tema digunakan untuk memudahkan penulis dalam memberi penilaian.

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan setiap akhir pembelajaran atau pada saat pemberian evaluasi. Tes yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Ciruas 3 Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang berupa tes uraian dalam bentuk tulisan atau karangan narasi yang harus diselesaikan oleh siswa, tema dalam menulis narasi sudah ditentukan oleh peneliti, pembatasan tema digunakan untuk memudahkan penulis dalam memberi penilaian. Teknik atau cara pengambilan nilai tentang menulis narasi peneliti menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dalam menulis narasi tersebut yaitu: kesesuaian judul dengan isi karangan, mudah dipahami (dari segi isi karangan), sederhana (dalam penggunaan kalimat), langsung (dalam penyampaian), tepat dalam melukiskan ide (dari segi pengembangan kerangka karangan). Adapun pedoman penilaian karangan di sajikan pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
	Jumlah							
	Rata-rata							

Keterangan: Nilai 20 = jika deskriptor huruf (a) yang tampak  
 Nilai 15 = jika deskriptor huruf (b) yang tampak  
 Nilai 10 = jika deskriptor huruf (c) yang tampak  
 Nilai 5 = jika deskriptor huruf (d) yang tampak

Dwi Narti Astuti, 2013

PENGUNAAN METODE PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

Deskriptor Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siswa

1. Penggunaan tanda baca
  - a. Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai
  - b. Penggunaan ejaan dan tanda baca cukup sesuai
  - c. Penggunaan ejaan dan tanda baca kurang sesuai
  - d. Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak sesuai
2. Mudah Dipahami (dari segi isi karangan)
  - a. Karangan tuntas, latar cerita jelas, ide cerita menarik
  - b. Karangan tuntas, latar cerita jelas, ide cerita cukup menarik
  - c. Karangan tuntas, latar cerita tidak jelas, ide cerita kurang menarik
  - d. Karangan belum tuntas, latar cerita tidak jelas, ide cerita kurang menarik
3. Sederhana (Dalam penggunaan kalimat)
  - a. Struktur kalimat singkat, jelas, saling bertautan
  - b. Struktur kalimat singkat, jelas, tidak saling bertautan
  - c. Struktur kalimat singkat, tidak jelas, tidak saling bertautan
  - d. Struktur kalimat panjang, tidak jelas, tidak saling bertautan
4. Langsung (dalam penyampaian)
  - a. Uraian kata lancar, cara menceritakan menarik
  - b. Uraian kata lancar, cara menceritakan cukup menarik
  - c. Uraian kata lancar, cara menceritakan kurang menarik
  - d. Uraian kata berputar-putar atau tidak lancar, cara menceritakan tidak menarik
5. Tepat dalam Melukiskan Ide (dari segi pengembangan kerangka karangan)
  - a. Isi sesuai kerangka karangan, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, dan tertata rapi
  - b. Isi sesuai kerangka karangan, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat

- c. Isi sesuai kerangka karangan, gagasan tidak terorganisir dan ide utama tidak terlihat
- d. Isi karangan menyimpang dari kerangka karangan, ide utama tidak terlihat.

#### Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
70 – 89	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Kurang sekali

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor siswa}}{100} \times 100$$

### 3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan dokumentasi ini yakni mengambil gambar-gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari gambar-gambar tersebut dapat dilihat gambar proses belajar mengajar dalam menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Dengan adanya gambar ini dikarenakan tingkat kebenaran dari penelitian cukup tinggi.

## F. Pengolahan data

### 1. Teknik pengumpulan data

Data yang telah terkumpul menjadi acuan dalam melaksanakan analisis data yang diperoleh dari pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang dihasilkan atau dikumpulkan berdasarkan dua aspek yaitu:

- a. Proses perubahan dan perkembangan kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*).

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang berhasil dikumpulkan terdiri dari:

- a. Data tentang obserfasi aktifitas siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*).
- b. Data tentang hasil belajar siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Setelah data di peroleh dari hasil pengumpulan data, maka data perlu segera diolah, data yang diperoleh di dapat dari evaluasi pada setiap siklus. Secara garis besar pengolahan data mencakup tiga tahap yaitu:

### 1) Tahap Persiapan

- (a) Mengecek kelengkapan data
- (b) Mengecek alat pengumpulan data
- (c) Membuat rata-rata keberhasilan anak

Untuk kriteria penilaian aktifitas anak adalah sebagai berikut:

- Kriteria nilai baik sekali jika anak memperoleh nilai antara 3,6 – 4
- Kriteria nilai baik jika anak memperoleh nilai antara 2,6 – 3,5
- Kriteria nilai cukup jika anak memperoleh nilai antara 1,6 – 2,5
- Kriteria nilai kurang jika anak memperoleh nilai antara 0 – 1,5

Untuk kriteria penilaian hasil menulis narasi anak adalah sebagai berikut

- Kriteria nilai baik sekali jika anak memperoleh nilai antara 90 – 100
- Kriteria nilai baik jika anak memperoleh nilai antara 70 – 89
- Kriteria nilai cukup jika anak memperoleh nilai antara 60 – 69
- Kriteria nilai kurang jika anak memperoleh nilai antara 40 – 59
- Kriteria nilai kurang sekali jika anak memperoleh nilai antara 0 -39

## 2) Tahap Pentabulasian

Dalam tahap ini data untuk aktifitas siswa yaitu:

- (1) Menjumlahkan nilai aktifitas yang diamati,
- (2) Merata-ratakan nilai aktifitas siswa pada setiap siklus, dan
- (3) Membandingkan nilai aktifitas belajar siswa pada siklus I, II, III untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa.

Data untuk hasil tes keterampilan menulis narasi siswa yaitu:

- (1) Menilai karangan siswa dengan menggunakan pedoman penilaian karangan,
- (2) Merata-ratakan nilai siswa pada setiap siklus,
- (3) Membandingkan perolehan nilai karangan siswa siklus I, II, dan III sehingga diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## 3. Interpretasi Data

Temuan-temuan yang ada diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik mengenai kemampuan dalam menulis narasi dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian dalam proses ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh, disamping menggambarkan perolehan penelitian yang secara teoritik analitik, sehingga akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan dalam penelitian.

Pada tahap ini data yang telah divalidasi (sahih) di interpretasi berdasarkan kerangka teoritik dan norma-norma praktis yang disepakati, atau berdasarkan instuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang bisa memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini nantinya dapat dilakukan peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.

#### 4. Kesimpulan Data

Data yang telah dikumpulkan dan terorganisir pada langkah-langkah pengumpulan data dan temuan-temuan yang ada, kemudian dianalisis untuk memudahkan penelitian dalam membuat interpretasi sebagai pembanding serta menentukan korelasi yang terjadi pada penelitian tersebut sehingga data yang ada mempunyai referensi yang kuat.

